

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia kini sangat berkembang dengan begitu pesat, dengan ditandainya zaman yang semakin maju seperti sekarang ini dan ilmu pengetahuan mengenai sektor industri dan dunia bisnis yang cukup besar oleh masyarakat Indonesia. Perkembangan ekonomi juga memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian di dalam negeri dan memajukan pertumbuhan ekonomi, menambah peluang kerja, memperluas lingkup pekerjaan, serta diharapkan dapat menekan kesenjangan antar daerah. Hal ini tercermin dari kemajuan, dimana industri telah menjadi salah satu sarana bagi masyarakat untuk membuka peluang kerja.

Dengan keadaan yang seperti sekarang ini membuat perkembangan dunia bisnis semakin pesat berkembang dan membuat persaingan semakin tinggi dan ketat tentunya tidak bisa dihindarkan lagi. Dengan begitu, membuat perusahaan semakin mendorong untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar bisa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan bisa bertahan dalam dunia bisnis. (Dumadi at all, 2021).

Perekonomian di Indonesia ini juga tidak terlepas dari yang namanya usaha mikro kecil menengah (UMKM). UMKM juga memberikan manfaat bagi perekonomian di Indonesia dan UMKM dapat membantu membuka peluang kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. UMKM adalah usaha yang hanya dimiliki oleh perseorangan atau individual. (Arsyad,2019)

Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mencatat jumlah pelaku usaha Mikro Kecil dan Menengah Indonesia mencapai hampir 60 juta pelaku usaha pada tahun 2017 yang tersebar di seluruh Indonesia. UMKM pun mendominasi struktur usaha yang ada di Indonesia sekitar 99,99%, yang terdiri dari usaha mikro 98,79%, usaha kecil sebesar 1,11%, usaha menengah sebesar 0,09%. Sedangkan usaha besar hanya berkontribusi dalam struktur usaha di Indonesia sebesar 0,01% (Wendy Endrianto.2015). Untuk memberdayakan UMKM diperlukan peranan pemerintah, lembaga-lembaga keuangan dan pelaku usaha. Dengan adanya peranan pemerintah dan keuangan akan menjadikan UMKM yang lebih kondusif. Sedangkan peranan pelaku usaha itu sendiri memiliki potensi yang kuat dalam pertumbuhan UMKM.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk membantu pemerintah dalam membangun perekonomian yang lebih maju dan berkembang terutama di bidang industri adalah dengan melakukan usaha di bidang pabrik tahu. Pabrik tahu merupakan salah satu jalan yang banyak ditempuh oleh daerah yang ada di Indonesia guna membangkitkan dan memajukan perekonomian masyarakat di daerah (Mulyangingsih dalam Kurniasari 2011).

Menurut (Selly Maryaty 2022) UMKM pabrik tahu juga harus menjadi salah satu prioritas bagi pemerintah. Karena pabrik tahu merupakan tulang punggung sistem ekonomi masyarakat yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan pendapatan antar pelaku pabrik tahu. UMKM pabrik tahu juga mampu membuka sejumlah peluang tenaga kerja baik yang terikat secara langsung dalam proses produksi maupun yang terikat dengan perdagangan masukan dan keluaran

pengolahan. Pabrik tahu telah menjadi pendapatan di daerah yang ada di Indonesia dan produknya merupakan sumber pangan yang bergizi tinggi dan harga yang sangat cukup terjangkau bagi masyarakat Indonesia.

Berdasarkan prasarvei yang dilakukan pada pelaku UMKM pabrik tahu harga kedelai naik turun membuat konsumen dan pemilik pabrik tahu resah. Salah satunya pabrik tahu di Kecamatan Ujung Batu, mengalami dampak perubahan yang signifikan terhadap kenaikan harga kedelai. UMKM pabrik tahu juga mengalami penurunan pendapatan meskipun volume produksi tetap.

Pendapatan atau omset UMKM adalah sejumlah uang yang diterima dari kegiatan yang dilakukan. Hampir seluruh kegiatan tersebut melibatkan penjualan barang/jasa kepada pelanggan/konsumen. Pengertian pendapatan dalam suatu usaha berarti pendapatan yang berupa uang atau penghasilan (Fadhlan dan Ayu 2017).

Meningkatnya pendapatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam memenuhi modal kerja. Maka dari itu perusahaan memerlukan sumber pembiayaan atau dana dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut. Sehingga dengan adanya peningkatan penjualan maka profitabilitas perusahaan meningkat pula. Karena salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah kegiatan pendapatan dimana barang yang sudah diproduksi oleh perusahaan sudah siap untuk dipasarkan dan digunakan oleh konsumen (Kemang Widya, 2018).

Menurut (Widodo, 2005) pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar keberlangsungan usaha pada perusahaan dapat dipertahankan karena kurangnya modal dapat menyebabkan usaha disektor ini sulit berkembang. Karena modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasional sehari-hari. Misalnya untuk memberikan persekot pembelian, membayar upah buruh, gaji pegawai dan biaya lainnya.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak serta input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan meningkat (Sonny Sumarsono, 2013).

Menurut Aditya (2017) Keterbatasan bahan baku sangat menghambat pekerjaan di bidang produksi karena sulit untuk mendapatkan kedelai lokal yang berkualitas dan untuk memenuhi kekurangan kebutuhan dalam negeri maka harus impor kedelai.

Pada penelitian terdahulu dengan tema yang serupa dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, diantaranya penelitian oleh Dwi Nila Andriani (2017) yang menunjukkan bahwa secara persial modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Sedangkan secara simultan, ketiga variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap hasil prroduksi. Ada juga penelitian oleh Mei Sulistyaningsih dan Eko Triyanto (2023) yang menunjukkan bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan tenaga kerja dan bahan baku tidak berpengaruh secara persial dan signifikan terhadap pendapatan.

Penelitian ini sangat penting, baik itu secara praktis ataupun teoritis. Secara praktis penelitian ini dapat membantu pelaku UMKM untuk bisa meningkatkan efesiensi terhadap penggunaan sumber daya dan membuat keputusan yang lebih strategis. Hal ini dikarenakan UMKM agar bisa bertahan atau bersaing dengan

kondisi pasar yang sangat kompetitif seperti saat ini. Secara teoritis penelitian ini akan menambah wawasan terhadap kondisi pasar dan bagaimana hubungan antar modal kerja, tenaga kerja, bahan baku terhadap suatu pelaku UMKM.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti tertarik dan akan meneliti dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu Kecamatan Ujung Batu”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Pabrik Tahu di Kecamatan Ujung Batu?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Pabrik Tahu di Kecamatan Ujung Batu?
3. Apakah bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Pabrik Tahu di Kecamatan Ujung Batu?
4. Apakah modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM Pabrik Tahu di Kecamatan Ujung Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk :

1. Mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan UMKM Pabrik Tahu di Kecamatan Ujung Batu
2. Mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM Pabrik Tahu di Kecamatan Ujung Batu

3. Mengetahui pengaruh bahan baku terhadap pendapatan UMKM Pabrik Tahu di Kecamatan Ujung Batu
4. Mengetahui modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM Pabrik Tahu di Kecamatan Ujung Batu

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu memberikan manfaat adapun manfaatnya antara lain :

1. Bagi UMKM Pabrik Tahu

Manfaat penelitian ini sebagai masukan untuk mempertimbangkan baik secara langsung maupun tidak langsung bagaimana pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap usaha pabrik tahu.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti.

3. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu sebagai penambah wawasan mengenai kondisi UMKM salah satunya UMKM dibidang pabrik tahu dan menjadi wadah atas ilmu yang telah penulis dapat selama diperkuliahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, maka penulis membagi ke dalam 3 bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang dari judul yang akan di teliti. Merumuskan masalah, penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang bersifat relevan dan mengemukakan kerangka pemikiran dari peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode yang digunakan untuk meneliti, lokasi yang akan diteliti, sumber data yang digunakan, populasi dan sampel, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah didapatkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Resource Based View (RBV)*

Teori ini merupakan kerangka kerja manajerial yang digunakan untuk menentukan sumber daya strategis yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif (Barney, 1991).

Manajemen juga harus memahami dan mengatur sumber daya untuk keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, terletak dalam manajemen strategis dan pemasaran strategis. RBV menekankan bahwa asset merupakan atribut paling penting dan dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja bisnis.

2.1.2 Pendapatan UMKM

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan juga menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dari aktifitas yang sudah dijalankan dan sudah menghasilkan penghasilan maka perusahaan ingin tahu berapa nilai atau jumlah pendapatan dari aktifitas penjualan. Pendapatan menjadi salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran usaha dan sehingga besar kecilnya pendapatan menjadi cermin kemajuan ekonomi masyarakat.

Menurut Hamzah dan Agustien (2019), sektor UMKM memiliki daya tahan yang tinggi dan bisa mampu bertahan dalam kondisi yang krisis ekonomi dan moneter. UMKM juga memiliki peran penting dalam kemajuan ekonomi nasional,

karena penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian dan dapat diperhitungkan dalam meningkatkan kekompetitifan pasar dan stabilitas sistem ekonomi yang ada. Apabila pedagang kaki lima berada diseluruh dunia berarti jiwa kewirausahaan bersifat universal, kerena tidak semua orang bisa melakukan hal yang seperti itu.

Pendapatan UMKM merupakan pendapatan yang diterima oleh suatu perusahaan dari aktivitas penjualan produk atau jasa yang diperjualkan kepada konsumen. Istilah pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing, karena jika kita membuka suatu usaha maka tujuan utamanya adalah menghasilkan pendapatan (Husaini dan Ayu, 2017).

Menurut (Suroto, 2020) pendapatan dari hasil penjualan UMKM itu sendiri digunakan sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat berarti, artinya guna kesejahteraan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

2. Jenis-jenis Pendapatan

Jenis pendapatan menurut perolehannya :

1. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
2. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan terbagi menjadi 3, sebagai berikut :

1. Kondisi dan kemampuan pedagang

Kemampuan pedagang dalam transaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang diinginkan.

2. Kondisi pasar

Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

3. Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan.

4. Indikator Pendapatan menurut Lestari (2020) yaitu :

1. Sumber-sumber pendapatan

2. Peningkatan hasil/Pendapatan

3. Memenuhi kebutuhan sehari-hari

4. Lama usaha

5. Keberlangsungan usaha

Adapun kriteria dari UMKM sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah unit usaha yang memiliki nilai asset paling banyak Rp50.000.000 atau dengan penghasilan paling banyak Rp300.000.000
2. Usaha Kecil adalah unit usaha yang memiliki asset Rp50.000.000 - Rp500.000.000 atau dengan hasil penjualan tahunan antara Rp300.000.000 - Rp2.500.000.000
3. Usaha Menengah adalah unit usaha yang memiliki asset > Rp500.000.000 atau dengan hasil penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000 - Rp50.000.000.000

2.1.3 Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Modal adalah semua upaya dan bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi dan untuk menambahkan output. Tingkat penggunaan modal kerja secara efektif sangat penting untuk menjaga keberlangsungan dan untuk pertumbuhan perusahaan dalam jangka waktu panjang. Dalam usaha meningkatkan produksinya untuk memperluas penjualan, apabila perusahaan kekurangan modal kerja maka kemungkinan besar perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan tentu berpengaruh pada keuntungan perusahaan secara keseluruhan (Margaretha & Hapsari, 2018).

Menurut Sutrisno (2017), Modal kerja merupakan sebagai salah satu acuan untuk mengukur tingkat efisiensi yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Menurut Riyanto (1990) modal kerja merupakan biaya - biaya yang harus di keluarkan untuk operasional perusahaan dalam satu periode (jangka pendek) yang

meliputi berbagai komponen seperti : kas, piutang, persediaan barang, penyusutan bangunan dan penyusutan mesin.

Menurut Jumingan (2017:66) modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek pada perusahaan. Munculnya kelebihan ini akibat adanya jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal perusahaan itu sendiri. Pengertian ini disebut sebagai kualitatif karena menunjukkan kemungkinan adanya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek.

2. Jenis-Jenis Modal Kerja

Terdapat beberapa jenis-jenis modal kerja menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut James Van Horne

- a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) ialah perusahaan yang membutuhkan jumlah aktiva lancar yang bisa memenuhi kebutuhan dari tingkat terendah jangka panjang yang di miliki oleh perusahaan.
- b. Modal Kerja Sementara (*Temporary Working Capital*) ialah modal kerja yang aktiva nya bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan musimnya.

2. Menurut Wb Tailor (2017)

- a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) ialah modal kerja yang harus tetap ada keberadaannya di perusahaan dan yang harus menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsi yang sudah ditetapkan di perusahaan untuk kelancaran dan kesuksesan perusahaan.

b. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*) ialah modal kerja yang dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan yang tidak bisa ditentukan. Modal kerja ini juga dapat dibedakan menjadi 3 golongan yaitu : Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) , Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) dan Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*).

3. Fungsi Modal Kerja

Menurut Swartojo (1982:29) tentang fungsi modal kerja perusahaan sebagai berikut :

1. Menopang kegiatan produksi dan penjualan dengan menjembatani antara pengeluaran dan pembelian untuk bahan serta jasa yang diperlukan dengan penjualan.
2. Menutup pengeluaran yang bersifat tetap dan pengeluaran yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan produksi dan penjualan.

Manajemen yang memiliki fungsi yang sangat penting karena modal kerja yang membiayai kegiatan produksi, membiayai kegiatan penjualan, membiayai administrasi yang dilakukan dan mengatur semua operasional selama usaha tersebut berjalan atau memproduksi.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2017:309) terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan dan penurunan modal kerja sebagai beriku :

1. Adanya kenaikan modal, artinya adanya tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aktiva lancar.

2. Adanya pengurangan aktiva tetap, artinya adanya penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak produktif dimana dananya dimasukkan ke aktiva lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.
3. Adanya penambahan utang, yang dimana perusahaan menambah utang baru dalam waktu utang jangka pendek maupun jangka panjang.

5. Indikator modal menurut Siti Fatimah, M. Yahya (2021) yaitu:

1. Struktur permodalan
2. Pemanfaatan modal tambahan
3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal
4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

2.1.4 Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, salah satunya pembangunan ekonomi UMKM. Dan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam faktor produksi yang aktif. Dilihat dari segi usaha pengembangan produk-produk industri lokal dan dari segi penyerapan tenaga kerja itu sejalan dengan pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Rani (2021), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan suatu pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa yang berguna dan yang bisa memenuhi kebutuhan bagi pribadi maupun bagi masyarakat. Tenaga kerja juga sangat penting dalam proses produksi karena jika tidak ada tenaga kerja maka usaha

atau perusahaan tersebut tidak akan bisa berjalan dan tidak akan bisa melakukan produksi barang atau jasa.

Menurut P. Simanjuntak dalam Bustam (2016) Batas umur minimal kerja di Indonesia adalah 10 tahun akibat perekonomian keluarga yang tidak mencukupi dan harus mau tidak mau harus bekerja di usia dini. Tetapi untuk batas maksimal kerja tidak ditentukan karena Indonesia belum memiliki Jaminan Sosial Nasional.

Jumlah tenaga kerja juga menjadi salah satu fokus yang harus diperhatikan dalam kegiatan produksi, karena tenaga kerja tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga dilihat dari kualitas dan juga macam tenaga kerja. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang berkualitas maka akan semakin banyak juga output yang dihasilkan walaupun semakin banyak tenaga kerja yang berkualitas juga harus memperhatikan jumlah produksi yang diperlukan supaya bisa seimbang, efisien dan efektif.

2. Jenis-jenis Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut hubungannya dengan produk terbagi menjadi 2, sebagai berikut :

1. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja yang terjun langsung menangani suatu produk atau barang. Tenaga kerja jenis ini biasanya berada di area produksi barang.

2. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja ini biasanya mereka yang tetap berhubungan dengan produk atau barang, akan tetapi tidak terjun langsung untuk menangani produk atau barang tersebut.

Badan Pusat Statistik membagi tenaga kerja menjadi 3 golongan, yaitu :

1. Tenaga kerja penuh, ialah tenaga kerja yang dipekerjakan dengan jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan uraian tugas yang telah ditentukan.
3. Tenaga kerja tidak penuh, ialah tenaga kerja yang diberikan jam kerja dengan jumlah < 35 jam seminggu.
4. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja, ialah tenaga kerja dengan jam kerja $0 > 1$ jam per minggu.

3. Indikator tenaga kerja menurut W.R Dinda, dkk. (2021) yaitu :

1. Produktifitas tenaga kerja
2. Usia atau umur para tenaga kerja
3. Jenis kelamin para tenaga kerja

2.1.5 Bahan Baku

1. Pengertian Bahan Baku

Bahan baku juga menjadi bahan pokok yang prioritas pada suatu industri dan yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Persediaan bahan baku di dalam perusahaan atau industri merupakan hal yang sangat penting untuk dikendalikan dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal.

Agar bahan baku tersedia dengan baik dan bisa dipergunakan dalam proses produksi, perusahaan perlu melakukan pembelian bahan baku dengan prosedur dan cara pembelian bahan baku yang baik dan sesuai dengan kondisi perusahaan atau industri sehingga kegiatan produksi bisa lebih optimal dan efisien jika bahan baku tersedia dengan baik.

Menurut Assauri dalam (Hilary, 2021) bahan baku merupakan semua bahan yang digunakan dalam perusahaan manufaktur, kecuali bahan yang secara fisik dikombinasikan dengan produk yang diproduksi oleh perusahaan manufaktur.

Menurut (Noerpratomo, 2018) proses produksi sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas produk, proses produksi yang baik dan lancar akan menghasilkan kualitas produk yang baik, tapi proses produksi juga tidak selamanya berjalan dengan lancar, terdapat masalah yang sering terjadi seperti memastikan material untuk melakukan produksi, memperkirakan ketersediaan bahan baku dan menentukan jadwal produksi agar selesai sesuai permintaan.

Menurut Assauri (dalam Kamsin et al., 2020) Persediaan adalah bahan baku atau barang yang terdapat dibagian gudang dan yang akan dipergunakan untuk proses produksi usaha. Tetapi berbeda dengan sistem persediaan, sistem persediaan adalah suatu metode yang mengontrol ketersediaan bahan baku yang ada di gudang agar usaha atau perusahaan tidak akan mengalami kehabisan bahan baku dan juga untuk mengetahui bahan baku harus ditambah atau tidak guna menutupi kemungkinan kehabisan persediaan.

2. Jenis-jenis Bahan Baku

Menurut (Nurzam,2021) secara umum jenis bahan baku terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Bahan baku langsung (*direct material*)

Adalah semua bahan baku yang merupakan barang dari pada barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini

mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.

2. Bahan baku tidak langsung (*indirect material*)

Adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bahan Baku

Menurut (Ibnu Ismail, 2021) faktor-faktor yang mampu mempengaruhi bahan baku sebagai berikut ;

1. Harga Bahan Baku

Faktor harga bahan baku adalah landasan atau dasar untuk para pengusaha yang menyiapkan suatu perhitungan yang harus bisa disediakan agar nilai investasi ini berhubungan dengan kepentingan bisnis. Sehingga, penting memperhatikan setiap pergerakannya setiap saat.

2. Perkiraan Penggunaan Bahan Baku

Dalam suatu usaha pasti ada perkiraan berapa lama bahan baku digunakan untuk proses produksi. Ternyata hal ini juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi bahan baku karena perkiraan saat ini akan menjadi patokan untuk proses produksi nanti.

3. Biaya Persediaan Bahan Baku

Ternyata hal ini juga bisa mempengaruhi bahan baku, karena suatu usaha atau perusahaan pasti memiliki biaya yang terpisah dengan pembelian lainnya. Dilain itu juga dilihat dari berapa lama bahan tersebut bisa bertahan karena ketersediaannya sangat mempengaruhi.

4. Indikator bahan baku menurut Cahyani, dkk. (2023) yaitu :

1. Jumlah bahan baku yang diperlukan
2. Besar jumlah bahan baku yang dimiliki

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dapat kita lihat sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teori	Metode	Hasil	Saran	Keterbatasan Penelitian
1	Jalaliah, Hilda Kumala Wulandari, Dumadi	Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021)	Variabel Independen Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku. Variabel Dependen Pendapatan UMKM Pabrik Tahu	Teori Modal Kerja Teori Tenaga Kerja Teori Bahan Baku Teori Pendapatan	Menggunakan metode Kuantitatif	Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam uji persial variable modal kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dengan nilai thitung $1,282 < 1,6539$, hal tersebut dikarenakan pendapatan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tenaga kerja dan bahan baku. Dalam uji F menyatakan bahwa variabel modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku secara	<ul style="list-style-type: none"> - Pengusaha Pabrik tahu di Kecamatan Banjarharjo sebaiknya meningkatkan efisiensi penggunaan modal untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas ruang lingkup penjualan. - Meningkatkan kinerja tenaga kerja agar bisa menambah volume produksi tahu. - Saran peneliti selanjutnya agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian dan variable yang mendukung 	Keterbatasan peneliti dalam penyusunan ini adalah data yang terbatas sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi untuk periode selanjutnya. Peneliti hanya berfokus pada UMKM di satu kecamatan sehingga kurang signifikan untuk skala yang lebih luas.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teori	Metode	Hasil	Saran	Keterbatasan Penelitian
						simultan berpengaruh terhadap pendapatan hal ini dibuktikan dari hasil uji F sebesar 27,361 dengan profitabilitas $0,000 < 0,05$.		
2	Muhamad Ayub krisna Fajar	Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Home Industri Tempe Di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo	Variabel Dependen Modal Kerja, Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku. Variabel Independen Pendapatan Pengusaha Home Industri Tempe	Teori Modal Kerja Teori Tenaga Kerja Teori Biaya Bahan Baku Teori Pendapatan	Menggunakan metode Kuantitatif.	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja, tenaga kerja dan biaya bahan baku terhadap pendapatan pengusaha home industri tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo	- Untuk jumlah produksinya lebih di tingkatkan lagi dan pertahankan agar kualitas tempe tetap terjamin, alat produksinya sebaiknya lebih ditingkatkan lagi ke modern, karena dengan alat yang lebih modern otomatis dapat mengefisiensi enaga dan waktu dalam proses produksinya dan hasil produksi dapat tercapai	Keterbatasan peneliti dalam penyusunan ini adalah terbatasnya pengumpulan data pada periode tersebut dan alat yang digunakan masih kurang efisiensi sehingga membatasi kinerja tenaga kerja dalam memproduksi tempe pada Pengusaha Home Industri Tempe

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teori	Metode	Hasil	Saran	Keterbatasan Penelitian
							sesuai target yang di inginkan. - Bagi peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti hal yang sama, maka di harapkan dapat mengembangkan dan menambah variabel yang mungkin mendukung penelitian ini mengenai modal kerja, tenaga kerja dan biaya bahan baku yang berpengaruh terhadap pendapatan.	
3	Komang Widya Nayaka, I Nengah Kartika	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan	Variabel Independen Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku	Teori Produksi Teori Faktor Produksi	Menggunakan metode Kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan	- Pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi sebaiknya meningkatkan kapasitas produksi	Keterbatasan peneliti dalam penyusunan ini adalah peneliti hanya berfokus pada pengusaha industri sanggah disatu kecamatan saja sehingga

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teori	Metode	Hasil	Saran	Keterbatasan Penelitian
		Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi	Variabel Dependen Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah			berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi.	yaitu dengan menambah peralatan sehingga output yang dihasilkan dapat meningkat, maka untuk menambah kapasitas produksi ini dibutuhkan tambahan modal bagi pengusaha industri sanggah - Bagi peneliti selanjutnya agar lebih bisa menambah variable yang mendukung dan teknologi produksi	hasil tidak dapat digeneralisasi untuk industri lain. Industri sanggah di Kecamatan Mengwi belum mempunyai wadah untuk koordinasi antar pelaku usaha dan juga kebijakan pemerintah tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.
4	Muhammad Jahrani	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Mebel	Variabel Independen Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku	Teori Produksi Teori Modal Teori Tenaga Kerja Teori Bahan Baku	Menggunakan Metode Kuantitatif .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara individual (parsial) maupun secara	- Saran untuk pemilik usaha agar dapat memajukan industri mebel kayu yaitu promosi dan pemasaran ke berbagai tempat	Keterbatasan peneliti dalam penyusunan ini adalah data dari dinas terkait dan kelurahan alalak tengah tidak lengkap bahkan dari kelurahan alalak

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teori	Metode	Hasil	Saran	Keterbatasan Penelitian
		Kayu di Kota Banjarmasin (Studi Kasus Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara)	Variabel Dependen Pendapatan Industri Mebel Kayu			bersama-sama(simultan)berp engaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri mebel kayu. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan industri mebel kayu adalah bahan baku.	apalagi sekarang jamannya teknologi bisa hasil produksi dipasarkan secara online serta meningkatkan kualitas dan produktivitas mebel kayu agar bisa bersaing dengan jenis mebel lainnya seperti finishing, bahan baku yang digunakan bagus no.1 serta pengerjaan rapi agar orang yang membeli mebel tidak jera. - Bagi peneliti selanjutku agar bisa lebih mencakup bagian faktor eskternal, seperti teknologi	tengah sendiri tidak ada data sama sekali data pemilik usaha mebel kayu padahal kelurahan alalak tengah merupakan pusat industri mebel kayu di Kota Banjarmasin, yang menyebabkan peneliti harus mencari dimana letak-letak industri mebel kayu diwilayah kelurahan alalak tengah yang kedua yakni umlah sampel yang relatif hanya berjumlah 38 responden. Sehingga mungkin hasil dari penelitian ini bisa saja tidak terlalu akurat.penelitian ini bisa saja tidak terlalu akurat.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teori	Metode	Hasil	Saran	Keterbatasan Penelitian
							produksi, dan lebih bisa mendapatkan dukungan dari pemerintah agar mendapatkan hasil yang komperensif.	
5	Mei Sulistyaningsih Dan Eko Triyanto	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengrajin Gerabah Desa Melikan Kabupaten Klaten	Variabel Independen Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku Variabel Dependen Pendapatan	Teori Resource based view (RBV) Teori produksi	Menggunakan metode kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan dan Bahan Baku tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku berpengaruh secara simultan	Saran bagi pengrajin gerabah di desa melikan, kecamatan melikan, kabupaten klaten agar terus menambah inovasi produk gerabah yang dihasilkan sehingga menambah daya tarik konsumen untuk membeli produk gerabah. Pengrajin juga dapat menambahkan modal dan mengelola keuangannya	Keterbatasan peneliti dalam penyusunan ini adalah penelitian ini dilakukan hanya disatu desa saja yaitu, desa Melikan, Kabupaten Klaten. Sampel yang juga terbatas yang hanya mencakup satu pengusaha industri

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teori	Metode	Hasil	Saran	Keterbatasan Penelitian
						terhadap Pendapatan.	dengan baik, mengoptimalkan serta meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan memperhitungkan bahan baku yang digunakan untuk produksi dengan lebih baik. Diharapkan dengan hal tersebut dapat meningkatkan pendapat Bagi Peneliti selanjutnya : agar bisa menambahkan variabel serta responden yang dapat melengkapi penelitian ini.	
6	Dwi Nila Andriani	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Hasil	Variabel Independen Modal, Tenaga	Teori Produksi Teori faktor produksi Teori	Menggunakan metode kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial faktor produksi modal,	Saran untuk perusahaan : 1) Apabila PT. Kharisma Baru Indonesiamengingi	Keterbatasan peneliti dalam penyusunan ini adalah peneliti hanya melakukan peneliti disatu tempat

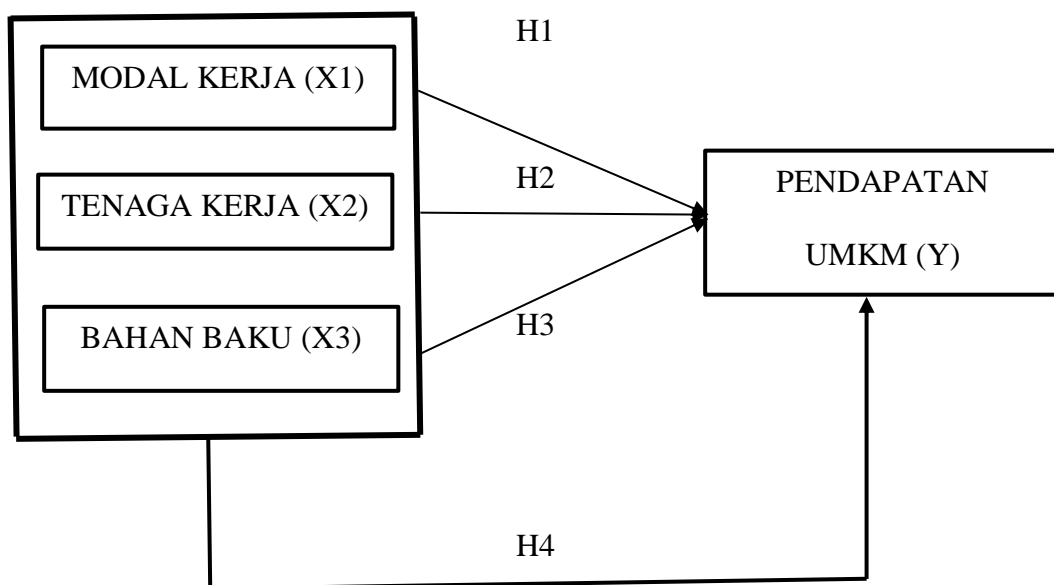
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teori	Metode	Hasil	Saran	Keterbatasan Penelitian
		Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu Pt. Kharisma Baru Indonesia)	Kerja, Bahan Baku Variabel Dependen Hasil Produksi	produksi dengan dua faktor berbeda		tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Sedangkan secara simultan, ketiga variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi.	nkan peningkatan hasil produksi, maka diperlukan upaya peningkatan keterampilan tenaga kerja serta pengawasan kualitas maupun kuantitas bahan baku. 2) Karena bahan baku merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi hasil produksi, maka diperlukan pengawasan secara intensif dan berkelanjutan terhadap tingkat kualitas dan kuantitas bahan baku sehingga PT. Kharisma Baru Indonesia dapat	produksi. Keterbatasan variabel karena peneliti hanya mempertimbangkan pada tiga faktor produksi.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teori	Metode	Hasil	Saran	Keterbatasan Penelitian
							<p>eksis dalam meningkatkan kualitas produknya. 3) Untuk dapat menekan biaya produksi, diharapkan PT. Kharisma Baru Indonesiadapat melakukan transformasi mesin dari mesin yang masih konvensional menjadi mesin otomatis (otomatisasi mesin). Bagi Peneliti selanjutnya : apabila ingin meneliti hal yang sama, maka diharapkan dapat mengembang dan menambah variabel</p>	

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teori	Metode	Hasil	Saran	Keterbatasan Penelitian
							yang mungkin mendukung penelitian ini mengenai modal, tenaga kerja, dan bahan baku yang berpengaruh terhadap hasil produksi	

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran mengenai hubungan antara variabel independen yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap variabel dependen yaitu pendapatan UMKM. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2018) , hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini, adalah:

2.4.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM

Perkembangan zaman membawa perekonomian di setiap wilayah tetap berjalan atau tidak lekang dari kegiatan perekonomian. Perekonomian ini terbentuk dari sektor formal dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan dan memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya keinginan untuk mensejahterakan kehidupan, berbagai usaha yang dilakukan seperti menjadi pedagang dipasar, menjual berbagai macam kebutuhan untuk orang banyak (Utami, 2022).

Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli dipasar tetap berjalan dengan lancar. Dalam memulai sebuah usaha bedagang, salah satu hal paling penting dibutuhkan adalah modal.

Faktor modal kerja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah karena secara teoritis modal kerja mempengaruhi peningkatan jumlah barang yang diperdagangkan sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Modal kerja merupakan salah satu asset lancar yang digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari. Yang dimaksud membiayai operasional sehari-hari adalah seperti pembelian bahan baku, membayar gaji karyawan, dan operasional lainnya. Jika modal kerja kurang untuk pembelian bahan baku maka bisa menghambat pekerjaan karyawan untuk memproduksi tahu dan akan bisa mengurangi pendapatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gitayuda & Mawardi (2022) membuktikan bahwa modal kerja mempunyai dampak terhadap pendapatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Diduga Modal Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan UMKM

2.4.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM

Tenaga kerja adalah individu yang sedang mencari atau melakukan suatu pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa dan telah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang ditetapkan undang-undang dengan tujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan sehari-hari (Fitria, 2019).

Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, dan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2018), tenaga kerja dinilai dari lamanya jam kerja dari pedagang. Pedagang yang melaksanakan jam kerja berjualan dalam waktu yang lebih lama maka akan meningkatkan pendapatan yang diperolehnya, sebaliknya apabila jam kerja yang dilaksanakan dalam waktu yang singkat maka pendapatan akan menurun. Pedagang yang mampu berjualan dengan jam kerja yang lebih lama akan mempengaruhi jumlah konsumen yang terlayani oleh pedagang karena konsumen tidak dapat dipastikan kapan jam kedatangannya sehingga semakin banyak konsumen yang terlayani tentunya akan mempengaruhi pendapatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Diduga Tenaga Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan UMKM

2.4.3 Pengaruh Bahan Baku Terhadap Pendapatn UMKM

Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan bahan dasar yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan baku untuk diproses. Persiapan bahan baku yang cukup akan mempengaruhi tingkat produksi suatu usaha terutama usaha dibidang industri sehingga akan berpengaruh pada pendapatan. Sehingga diharapkan bahan baku yang disediakan tercukupi untuk kelancaran produksi. Jika ketersediaan bahan baku terbatas maka pendapatan juga akan menurun dan tidak akan stabil seperti pada saat stok bahan baku tercukupi.

Menurut penelitian Nayaka & Kartika (2018) , membuktikan bahwa bahan baku memiliki peranan penting terhadap pendapatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Diduga Bahan Baku berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan UMKM

2.4.4 Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM

Jika modal kerja dikelola dengan baik maka akan mendorong produktivitas usaha dan meningkatkan pendapatan, jika tenaga kerja dalam proses produksi cukup dan kompeten maka juga akan meningkatkan pendapatan, jika bahan baku tersedia dengan cukup dan baik maka juga bisa meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Diduga Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Bahan Baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Industri pabrik tahu sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian yang ada di daerah. Khususnya di daerah yang akan menjadi objek penelitian peneliti sekarang, yaitu di daerah Kecamatan Ujung Batu. Daerah Kecamatan Ujung Batu menjadi salah satu daerah yang terdapat UMKM pabrik tahu aktif. Sektor industri pabrik tahu tidak hanya berperan dalam meningkatkan perekonomian daerah, tetapi juga sebagai kebutuhan pangan masyarakat. Dalam hal ini, diperlukan untuk melakukan atau mengkaji lebih dalam mengenai modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku, karena UMKM tidak memiliki catatan akan hal tersebut.

Dilihat dari kondisi dinamika dan persaingan yang terjadi cukup baik dan interaksi antar penjual dan pembeli yang cukup sering terjadi. Kini daerah Kecamatan Ujung Batu sendiri telah dikenal oleh masyarakat sebagai UMKM pabrik tahu yang aktif dan memiliki tempat yang strategis, mudah untuk dikunjungi dan terjangkau oleh transportasi.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel. Penelitian kuantitatif juga dapat dilakukan dengan pendekatan angka dan dapat dihitung dan diukur dari hasil yang diperoleh pada objek penelitian (Sugiyono 2017:8)

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah seluruh objek yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki sifat-sifat yang sama. Dengan kata lain wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi tidak hanya sekedar jumlah objek atau subyek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM pabrik tahu di Kecamatan Ujung Batu.

Tabel 3.1

Jumlah UMKM Pabrik Tahu Kecamatan Ujung Batu.

NO	Nama Pabrik Tahu
1	Pabrik Tahu Rumah Ades
2	Pabrik Tahu Gondrong
3	Pabrik Tahu Iwan
4	Pabrik Tahu Maman
5	Pabrik Tahu Buk Imit
6	Pabrik Tahu Ujang
7	Pabrik Tahu Pia

Sumber: UMKM Pabrik Tahu

Tabel 3.2

Jumlah pabrik tahu berdasarkan data Dinas Koperasi UKM :

NO	Nama Pabrik Tahu
1	Pabrik Tahu Pak Alip
2	Industri Tahu

Sumber: Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja

Tabel 3.3

Jumlah pabrik tahu berdasarkan data Disperindag

NO	Nama Pabrik
1	Produksi Tahu
2	Tahu Sumiati
3	Industri Tahu
4	Tahu Ngaso
5	Tahu Kipong

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian, sampel pada penelitian ini adalah semua karyawan dan owner UMKM pabrik tahu yang berjumlah 56 responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung melalui hasil observasi yang dilakukan secara langsung dilapangan dan wawancara langsung dengan responden (Sugiyono, 2017:193).

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat penyebaran kuesioner yang telah disiapkan oleh penulis kepada responden pabrik tahu Kecamatan Ujung Batu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang bertujuan agar data-data yang dikumpulkan relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam tentang UMKM pabrik tahu Kecamatan Ujung Batu.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yg spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di UMKM pabrik tahu Kecamatan Ujung Batu.

3. Kuesioner/Angket

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner/angket merupakan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selanjutnya, jawaban yang diberikan oleh responden kemudian diberi skor dengan mengacu pada pengukuran skala likert.

Skor yang diberikan atas pertanyaan kepada responden sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Setuju (S) = 3

Sangat Setuju (SS) = 4

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional variabel menurut Salma (2022) dalam Sugiyono (2016) adalah seperangkat lengkap petunjuk tentang apa yang harus diamati dalam mengukur atau menguji suatu variabel dalam pengujian kesempurnaan . operasional variabel mampu menetapkan aturan dan prosedur bagii penulis dalam menjalankan penelitian agar pengumpulan data dan analisis lebih terarah, fokus, efisien, serta konsisten.

Tabel 3.4

Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Modal Kerja , menurut Siti Fatimah, M. Yahya (2021)	Modal kerja sebagai bentuk kekayaan yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh pendapatan. Modal kerja juga merujuk pada	1. Struktur permodalan 2. Pemanfaatan modal tambahan 3. Hammbatan dalam mengakses modal eksternal

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
	biaya-biaya operasional perusahaan.	4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal
Tenaga Kerja , menurut W.R Dinda, dkk. (2021)	Tenaga kerja sebagai pada sumber daya manusia yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa.	1. Produktifitas tenaga kerja 2. Usia atau umur para tenaga kerja 3. Jenis kelamin para tenaga kerja
Bahan Baku , menurut Cahyani, dkk. (2023)	Bahan baku sebagai bahan utama yang sangat penting bagi suatu produksi dan ketersediaannya sangat mempengaruhi proses produksi	1. Jumlah bahan baku yang diperlukan 2. Besar jumlah bahan baku yang dimiliki
Pendapatan UMKM , menurut Lestari (2020)	Pendapatan UMKM sebagai jumlah hasil dari aktivitas penjualan yang telah dilakukan kepada konsumen dari produk yang diproduksi	1. Sumber-sumber pendapatan 2. Peningkatan hasil/Pendapatan 3. Memenuhi kebutuhan sehari-hari 4. Lama usaha Keberlangsungan usaha

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2020:64) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

1. Analisis Statistik

a. Validitas

Menurut Sugiyono (2019:267) menyatakan bahwa uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah data yang didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan yaitu berupa kuesioner.

b. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji ini dilihat dengan cara membandingkan antara nilai koefisien reliabilitas dengan standar *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik *One-sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf *Sig* 0,05. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk

mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak yang dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien antar variabel bebas. Hasil multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka tidak terdapat korelasi atau tidak terdapat multikolinieritas sehingga seluruh variabel bebas tersebut dinyatakan layak digunakan. (Fina Meiliana, 2020).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah memiliki hubungan yang positif atau negatif (Ghozali, 2018).

Persamaan Regresi Linier Berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b = Koefisien X

X₁ = Modal Kerja

X₂ = Tenaga Kerja

X₃ = Bahan Baku

e = Error

b. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Ketentuan :

1. Jika nilai *sig* > 0,05% , maka H₀ ditolak
2. Jika nilai *sig* < 0,05% , maka H₀ diterima

c. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel independen atau bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Meiliana,2020).

Modal Kerja (X1) , Tenaga Kerja (X2) dan Bahan Baku (X3) secara bersama-sama atau simultan terhadap Pendapatan UMKM (Y). Hipotesis ini diterima karena nilai $sig < 0,05$.

Ketentuan :

1. Jika nilai $sig > 0,05\%$, maka H_0 ditolak
2. Jika nilai $sig < 0,05\%$, maka H_0 diterima

d. Koefisien determinasi R^2

Dalam analisis regresi linier berganda, dilakukan analisis koefisien determinasi. Analisis koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, semakim mendekati 100% maka semakin baik determinasi dari persamaan regres (Ghozali, 2018).